

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki posisi strategis dimana wilayah negara ini terletak diantara tiga lempeng benua yang bergerak aktif serta dilalui oleh dua sirkum pegunungan api dunia yang aktif; sirkum pegunungan Mediterania dan sirkum pegunungan Pasifik. Sehingga wilayah Indonesia menjadi wilayah yang rawan terdampak oleh berbagai bencana alam, seperti bencana gempa bumi, tsunami, erupsi gunung api, dan sebagainya. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017).

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam, maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007).

Berdasarkan faktor yang melatarbelakanginya, bencana dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu bencana alam, yang dilatarbelakangi oleh rangkaian fenomena alam, seperti gempa bumi, tsunami, badai, dan sebagainya; bencana nonalam yang dilatarbelakangi oleh fenomena alam maupun intervensi manusia, seperti wabah penyakit, epidemik, kegagalan modernisasi, dan sebagainya; serta bencana manusia atau sosial, yang dilatarbelakangi oleh intervensi manusia, seperti kerusuhan, konflik masyarakat, peperangan, dan sebagainya (Nurjanah, Kuswanda, Siswanto, & Adikoesoemo, 2012).

Selain itu, Indonesia juga terletak di wilayah lintang rendah dan dilalui oleh garis equator, sehingga wilayah negara kita memiliki iklim tropis monsunal yang dicirikan oleh tingginya intensitas penyinaran matahari sepanjang tahun serta curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi ini juga menyebabkan Indonesia memiliki potensi terdampak

oleh bencana hidrometeorologi, seperti bencana banjir. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017)

Bencana banjir merupakan isu yang penting di Indonesia. Bencana ini rawan terjadi di wilayah-wilayah padat penduduk seperti perkotaan dengan berbagai aktivitas manusia yang dinamis sehingga mempengaruhi kapasitas serta beban tanah yang ada, selain itu aktivitas manusia yang beragam juga menghasilkan limbah rumah tangga maupun limbah industri yang apabila pengelolaan pembuangan akhirnya tidak diawasi dengan baik, maka pembuangan limbah-limbah tersebut akan berakhir di sepanjang aliran sungai dan mengakibatkan terjadinya pendangkalan atau sedimentasi sungai (Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2009).

Bencana banjir adalah suatu kondisi meluapnya air dalam tampungan aliran pembuang atau terhambatnya tampungan air dalam saluran pembuang yang mengakibatkan meluapnya air ke daerah genangan banjir di sekitar (Setyowati, et al., 2016).

Terdapat banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu wilayah menjadi wilayah rawan banjir selain ketidakseimbangan kapasitas lahan dan pendangkalan sungai, antara lain; kurangnya area terbuka hijau, kurangnya daerah resapan air seperti drainase, pencemaran dan buruknya sanitasi lingkungan, dan sebagainya. Apabila hal ini tidak ditanggulangi, maka potensi bencana banjir dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan (Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2009).

DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat kerentanan terhadap bencana banjir yang tinggi. Disamping morfologi wilayah DKI Jakarta yang lebih rendah diantara kota-kota di sekitarnya, provinsi ini juga memiliki tingkat kepadatan wilayah dan tata guna lahan yang kurang ideal dalam upaya konservasi wilayah. Untuk skala sebuah ibukota negara, DKI Jakarta masih kekurangan ruang terbuka hijau seperti taman dan hutan kota, serta minimnya jumlah drainase untuk

menampung air hujan. Selain itu, wilayah DKI Jakarta dilalui oleh banyak aliran sungai dari hulu ke hilir yang kondisinya cukup memprihatinkan karena tercemar oleh berbagai limbah sehingga mengalami pendangkalan, seperti pada aliran sungai Ciliwung. (BPBD DKI Jakarta, 2018)

Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan berbagai upaya agar permasalahan-permasalahan lingkungan tersebut tidak menimbulkan bencana banjir, antara lain seperti melakukan naturalisasi sungai, membersihkan sedimen sungai secara berkala, memperbanyak jumlah ruang terbuka hijau dan drainase, mengembalikan fungsi daerah konservasi, dan sebagainya (BPBD DKI Jakarta, 2021).

Disamping melakukan upaya penanggulangan bencana banjir tersebut, Pemprov DKI Jakarta melalui BPBD DKI Jakarta juga melakukan upaya peningkatan kapasitas bagi masyarakat yang terdampak atau tidak terdampak agar memiliki respon yang sigap ketika potensi bencana banjir datang di musim penghujan maupun potensi bencana banjir ‘kiriman’ (BPBD DKI Jakarta, 2021).

Salah satu upaya melatih mitigasi bencana banjir masyarakat adalah dengan menyelenggarakan pelatihan mitigasi bencana berbasis mitigasi kebencanaan, sebab, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan terkait mitigasi dalam menghadapi bencana banjir. Sejauh ini, BPBD DKI Jakarta telah melaksanakan agenda pelatihan mitigasi bencana agar masyarakat yang terdampak maupun tidak terdampak bencana banjir dapat tanggap dan responsif ketika bencana banjir datang (BPBD DKI Jakarta, 2018).

Program pelatihan mitigasi yang sudah dilaksanakan oleh BPBD DKI Jakarta memiliki nama “Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Aparatur, Relawan, serta Potensi Masyarakat Lainnya dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana” yang diselenggarakan oleh Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD DKI Jakarta dengan bekerja sama dengan berbagai mitra dalam pelaksanaannya (BPBD DKI Jakarta, 2018).

Program “Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Aparatur, Relawan, serta Potensi Masyarakat Lainnya dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana” ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana yang dapat terjadi di wilayah tempat tinggal mereka, seperti bencana banjir, gempa bumi, dan kebakaran. Gambaran umum dari pelaksanaan pelatihan mitigasi bencana ini antara lain berupa sosialisasi mengenai karakteristik, ciri-ciri, dan dampak dari bencana berpotensi terjadi di wilayah tempat tinggal (BPBD DKI Jakarta, 2018).

Selain itu, kegiatan pelatihan mitigasi bencana ini juga diisi dengan berbagai simulasi seperti langkah-langkah evakuasi diri saat terjadi bencana, teknik dasar pertolongan pertama, dan simulasi menanggulangi bahaya bencana. Program “Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Aparatur, Relawan, serta Potensi Masyarakat Lainnya dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana” ini telah dilaksanakan di berbagai wilayah di DKI Jakarta, terutama di wilayah kelurahan-kelurahan yang rawan terdampak bencana banjir, kebakaran, dan ancaman lainnya. Salah satu kelurahan yang menjadi sasaran kegiatan pada tahun 2022 ini adalah Kelurahan Cawang (BPBD DKI Jakarta, 2018).

Kelurahan Cawang adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur. Kelurahan yang memiliki kode pos 13630 dan luas wilayah seluas  $\pm 179,04$  hektar dengan kepadatan sekitar  $19.061$  jiwa/km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan Kelurahan Cililitan di bagian selatan, Kelurahan Cikoko, Pangadengan dan Rawajati di bagian barat, Kelurahan Cawang di sebelah utara, dan Kelurahan Kebon Pala di bagian timur. Pada Bulan Juni tahun 2022, kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sebesar  $\pm 34.126$  jiwa (Kelurahan Cawang, 2022).

Banyaknya jumlah penduduk serta tingginya tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini, Kelurahan Cawang menjadi wilayah yang rawan akan potensi bencana, terutama bencana banjir. Sebab, wilayah Kelurahan Cawang ini dilalui oleh aliran Sungai Ciliwung yang melintasi perbatasan bagian barat kelurahan ini.

Oleh karena karakteristik demografi dan wilayah Kelurahan Cawang yang rawan terdampak bencana, maka BPBD DKI Jakarta menyelenggarakan kegiatan bernama Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Aparatur, Relawan, serta Potensi Masyarakat Lainnya dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di wilayah ini agar masyarakat di Kelurahan Cawang dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan terkait kesiapsiagaan, mitigasi hingga pengurangan risiko bencana, terutama bencana banjir. Pada tanggal 21 Juni 2022, BPBD DKI Jakarta telah melaksanakan kegiatan pelatihan mitigasi bencana bernama Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Aparatur, Relawan, serta Potensi Masyarakat Lainnya dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kelurahan Cawang. Namun, belum diketahui apakah kegiatan pelatihan mitigasi bencana ini memberikan dampak bagi masyarakat yang menjadi peserta pelatihan di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui latar belakang pelaksanaan kegiatan pelatihan mitigasi bencana oleh BPBD DKI Jakarta di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur.
2. Belum diketahui teknis pelaksanaan dan bentuk evaluasi dari kegiatan pelatihan mitigasi bencana oleh BPBD DKI Jakarta di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur.
3. Belum diketahui apakah kegiatan pelatihan mitigasi bencana oleh BPBD DKI Jakarta memberikan dampak kepada masyarakat yang menjadi peserta pelatihan.
4. Belum diketahui apakah terdapat kendala dalam penerapan ilmu yang diperoleh oleh peserta pelatihan mitigasi bencana BPBD DKI Jakarta di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada dampak pelaksanaan pelatihan mitigasi bencana oleh BPBD DKI Jakarta bagi Masyarakat di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini berfokus pada masalah yaitu: bagaimana dampak pelaksanaan pelatihan mitigasi bencana oleh BPBD DKI Jakarta bagi Masyarakat di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur?

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis, yakni sebagai sumber pengetahuan baru mengenai dampak pelaksanaan pelatihan mitigasi bencana bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi tambahan bagi penelitian lainnya yang memiliki tema dan variabel yang serupa dengan penelitian ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, yakni sebagai pedoman pertimbangan dan evaluasi dalam melakukan pengkajian mengenai penelitian tentang pelaksanaan pelatihan mitigasi bencana selanjutnya.

